**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang.**

Peningkatan mutu pendidikan mensyaratkan semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan dan yang paling mendasar dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah penerapan konsepsi manajemen. Namun pada kenyataanya yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah lemahnya penerapan konsepsi manajemen dalam mengelolah seluruh sumber daya dan komponen pendidikan secara efektif dan efisien.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan dunia pendidikan. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai pada pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, mengenai hal ini dikemukakan bahwa :

Pentingnya pengembangan sistem pendidikan berkualitas perlu ditekankan, karena berbagai indikator menunjukan bahwa pendidikan yang belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pendidikan[[1]](#footnote-2)

Hal senada dikemukakan Sadirman bahwa

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur bidang yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembangan. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam hal belajar.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan uraian tersebut, mengindikasikan bahwa seorang pendidik di tuntut untuk menciptakan kondisi baru, motivasi diri dan mengembangkan diri di dalam kehidupan yang berbasis pengetahuan, hingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bermakna(*useful meaning*) dan menciptakan pengetahuan yang bermaknan (*useful meaning knowledge*) seorang guru harus mengembangkan diri melalui disiplin kerja, dan motivasi kerja yang seimbang dalam pencapaian kinerja yang professional.

Pengawasan Kepala Sekolah (suvervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, personnil lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas berdasarkan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah dasar dan menengah. Sebagai tenaga kependidikan, guru membutuhkan bantuan tenaga pengawas. Guru merupakan personnil sekolah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal dimana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lain terutama dari pihak pengawasan. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntunan masyarakat pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pengawasan kepala sekolah penting dalam kegiatan di sekolah karena kegiatan sekolah merupakan kegiatan penting dan mengikuti prinsip-prinsip administrasi yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yaitu pembentukan manusia sebagai individu yang bermoral dan berahlak mulia”

Dengan adanya pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional Guru. Sikap professional Guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian Guru, perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri Guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional sebagai pendidik fasilitator dalam menlaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil hasil penelitian awal terdapat beberapa Guru di SMA Negeri I Wiwirano, Kec Wiwirano, Kab Konawe Utara di sinyalir bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan Kepala Sekolah dengan hubungan Kinerja Guru

Untuk itu diperlukan peran Kepala Sekolah memotivasi para Guru untuk menigkatkan kinerjanya,

Bertitik tolak dari urayan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMAN I Wiwirano, Kec Wiwirano, Kab Konawe Utara ”

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul ” Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMAN I Wiwirano, Kec Wiwirano, Kab Konawe Utara ”

1. **Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengawasan Kepala Sekolah yang terkhusus pada Kepala Sekolah dalam hubungannya dengan Kinerja Guru di SMAN 1 Wiwirano, Kec Wiwirano Kab. Konawe Utara

1. **Rumusan Masalah.**

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengawasan Kepala Sekolah di SMAN 1 Wiwirano, Kec. Wiwirano Kab. Konawe Utara
2. Bagaimana Kinerja Guru di SMAN 1 Wiwirano, Kec. Wiwirano Kab. Konawe Utara
3. Apakah Pengawasan Kepala Sekolah berhubungan positif dengan Kinerja Guru di SMAN 1 Wiwirano, Kec. Wiwirano Kab. Konawe Utara
4. **Hipotesis.**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka, penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penulisan yakni, “ Terdapat hubungan positif antara Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMAN I Wiwirano, Kec Wiwirano, Kab Konawe Utara.

1. **Definisi Operasional.**

Untuk memahami judul ini, maka peneliti dapat memaparkan definisi operasional judul penelitian dengan menyamakan presepsi yakni sebagai berikut :

1. Pengawasan Kepala Sekolah yang dimaksud adalah pengawasan yang ditujukan kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan dalam hal ini Guru, melaksanakan tugasnya, dalam kegiatan pembelajaran, pemantauan kurikulum yang dilaksanakan, melakukan kunjungan setiap kelas, melakukan rapat setiap akhir bulan serta memberikan semangat kepada para dewan guru, apakah sesuai dengan perencanan yang telah ditetapkan.
2. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh proses rangkaian aktivitas seorang pendidik (guru) baik secara kualitas maupun kuantitas kinerja seorang pegawai. Kinerja guru dalam bentuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari definisi konsep diatas, maka yang dimaksud oleh penulis dari judul ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMA N I Wiwirano, Kec Wiwirano, Kab Konawe Utara.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian.**
2. Tujuan Penelitian.

Penulisan proposal ini mempunyai beberapa tujuan pokok, yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran secara umum Pengawasan Kepala Sekolah di SMAN I Wiwirano, Kec Wiwirano, Kab Konawe Utara.
2. Untuk mengetahui Kinerja Guru di SMAN I Wiwirano, Kec Wiwirano, Kab Konawe Utara.
3. Untuk mengetahui Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMAN I Wiwirano, Kec Wiwirano, Kab Konawe Utara.
4. Kegunaan Penelitian.

Adapun yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi SMAN I Wiwirano, guna mengetahu Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.
2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya hasanah pengetahuan pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi bacaan di perpustakaan.
3. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengkaji lebih dalam masalah-masalah dalam penelitian ini.
1. Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks Menyukseskan MBS dan KBK, (*Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2004 ), h.4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 125. [↑](#footnote-ref-3)